

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, untuk meningkatkan mutu dan kualitas SDM di Indonesia diperlukan adanya pembekalan pengetahuan yang cukup. Pendidikan yang baik harus berjalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tidak hanya itu, pendidikan yang baik selain dibekali dengan pengetahuan dan teknologi, juga diseimbangkan dengan keterampilan. Dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik maka akan terlahir sumber daya manusia yang berkualitas dan professional (Agus, 2011).

Hal diatas sesuai dengan fungsi kurikulum yang harus memberikan kemungkinan perkembangan menjadi manusia yang seutuhnya, berbudi pekerti, terampil dan bermental moral. Dengan demikian, kurikulum harus mempersiapkan peserta didik untuk dapat berdiri sendiri dalam masyarakat sebagai manusia pancasila (Hamalik, 2001).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bentuk pendidikan formal merupakan pendidikan menengah yang mempunyai peranan dalam menyiapkan tenaga kerja yang profesional dan terampil dibidang tertentu. Sesuai dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional

Penjelasan Pasal 15 yang menjelaskan bahwa Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu (Fadillah, 2012).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Beringin merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki tujuan membekali peserta didik dengan keahlian dan keterampilan. Salah satu program keahlian yang ada di sekolah ini adalah Jasa Boga, dan lulusannya diharapkan memiliki kemampuan dan keterampilan sesuai kebutuhan dunia kerja khususnya berkaitan dengan jurusannya. Untuk itu, diperlukan kemandirian belajar sebagai tingkat perkembangan peserta didik dimana ia mampu berdiri sendiri dan mengandalkan kemampuan dirinya sendiri dalam melakukan berbagai kegiatan serta menyelesaikan masalah yang dihadapi (Sublianto, 2014)

Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor penyebab belajar siswa kearah yang lebih baik untuk menentukan tujuan belajar. Siswa yang memiliki kemandirian belajar dalam dirinya adalah siswa yang aktif untuk mengembangkan dirinya tanpa terikat dengan kehadiran guru, Sejati (2001). Seperti yang dikatakan Hiemstra (2004) kemandirian belajar sebagai bentuk belajar yang memiliki tanggung jawab utama untuk merencanakan dan melaksanakan usaha yang akan dilakukan serta proses menggerakkan kekuatan atau dorongan dari dalam diri individu tanpa ada tekanan atau pengaruh asing dari luar dirinya. Kemandirian belajar menurut Mudjiman (2007) adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, serta percaya diri dalam membangun

bekal pengetahuan atau kompetensi guna mengatasi suatu masalah, serta percaya diri dalam membangun bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki.

Salah satu materi pokok dari mata pelajaran Boga Dasar yaitu Potongan Bahan Makanan. Potongan Bahan Makanan merupakan salah satu materi pokok yang mempelajari berbagai macam potongan sayuran diantaranya kentang dan wortel. Potongan bahan makanan adalah persiapan proses pengolahan makanan ataupun hanya sebagai garnis pada hidangan. Jenis –jenis potongan kentang dan wortel diantaranya adalah : *macedoine*, *turning*, *wedges*, *barrel*, *jardiniere*, *julienne*. Sebelum melakukan praktek membuat jenis potongan kentang dan wortel, siswa harus menguasai teori terlebih dahulu sehingga siswa mampu dan tidak kesulitan dalam melakukan praktek, Minantyo (2011)

Dalam proses pembelajaran Boga Dasar khususnya materi potongan bahan makanan diperlukan kemandirian belajar yang tinggi, karena kemandirian belajar memberikan pengaruh besar terhadap hasil praktek, dengan kemandirian siswa akan mampu melakukan sesuatu yang digerakkan oleh dorongan dari dalam dirinya sendiri dan secara relatif tidak tergantung pada bantuan orang lain (Rusman, 2010).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi pada bulan Desember 2016 di SMK Negeri 1 Beringin mereka mendapat kesulitan dalam pembelajaran membuat jenis potongan bahan makanan. Dapat dilihat pada hasil praktek potongan bahan makanan yang beragam jenisnya, seperti siswa kesulitan membedakan potongan *macedoine* dengan *jardiniere* atau potongan *turning*

dengan *barrel*, klasifikasi potongan kentang dan wortel yang banyak mengakibatkan siswa kurang mengetahui kegunaannya pada masakan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “**Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Praktek Potongan Bahan Makanan Pada Mata Pelajaran Boga Dasar Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Beringin**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi Identifikasi masalah dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana kemandirian belajar siswa ?
2. Bagaimana pengetahuan siswa mengenai jenis-jenis potongan bahan makanan ?
3. Faktor –faktor apa saja yang mempengaruhi pengetahuan siswa tentang jenis potongan bahan makanan ?
4. Bagaimana pengetahuan siswa mengenai teknik potongan bahan makanan?
5. Bagaimana hasil praktek siswa tentang potongan bahan makanan ?
6. Apakah terdapat hubungan kemandirian belajar dengan hasil praktek potongan bahan makanan ?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kemandirian belajar dibatasi pada percaya diri, disiplin, inisiatif, tanggung jawab, dan motivasi.

2. Hasil Praktek Potongan Bahan Makanan pada mata pelajaran Boga Dasar dibatasi pada potongan kentang dan wortel dengan bentuk *macedoine, turning, wedges, barrel, jardiniere, julienne*.
3. Subjek penelitian adalah siswa kelas X Jasa Boga Di SMK Negeri 1 Beringin.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemandirian belajar siswa ?
2. Bagaimana hasil praktek siswa, pada potongan bahan makanan mata pelajaran Boga Dasar ?
3. Apakah terdapat hubungan kemandirian belajar dengan hasil praktek potongan bahan makanan mata pelajaran Boga Dasar?

E. Tujuan penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini maka yang akan menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemandirian belajar siswa ?
2. Untuk mengetahui hasil praktek siswa pada potongan bahan makanan mata pelajaran Boga Dasar ?
3. Untuk mengetahui hubungan kemandirian belajar siswa dengan hasil praktek potongan bahan makanan pada mata pelajaran Boga Dasar ?

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa SMK Negeri 1 Beringin agar dapat meningkatkan hasil praktek potongan bahan makanan pada mata pelajaran Boga Dasar, sebagai bahan pertimbangan bagi guru agar dapat mengarahkan dan mengembangkan hasil belajar siswa lebih baik lagi, sebagai bahan masukan bagi peneliti dalam hal praktek, sebagai bahan untuk memberikan informasi bagi pembaca untuk mengembangkan dan memperkaya ilmu pengetahuan terkait hubungan kemandirian belajar dengan hasil praktek potongan bahan makanan pada mata pelajaran Boga Dasar.

